

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LERANING UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI  
DI SMK NEGERI 3 TANJUNGPINANG TAHUN 2022/2023**

**Muhammad Yunus**

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjung Pinang- Kabupaten Sambas

**ABSTRAK**

Artikel ini membahas penggunaan model discovery learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan mengenai penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dimana PTK pada dasarnya adalah bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dengan berdasarkan masalah yang muncul pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui triangulasi data, yakni data hasil observasi, dan studi dokumentasi. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber jurnal, buku dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas XI konsentrasi Desain Pemodelan dan Informasi Perumahan (DPIB) di SMK Negeri 3 Tanjung pinang. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan kemampuan literasi peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 3 TanjungPinang tahun pelajaran 2022/2023 bahwa kemampuan literasi peserta didik sebelum menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 3 Tanjungpinang tahun 2022/2023 tergolong rendah dengan dibuktikan dengan hasil observasi pra siklus hanya sebesar 39,2%, Setelah menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 3 Tanjungpinang tahun 2022/2023? kemampuan literasi peserta didik mengalami peningkatan mulai dari siklus I menjadi 52%, kemudian pada siklus II menjadi 72 % dan pada siklus III sebesar 84,64%, melihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I sampai siklus III dapat disimpulkan terjadi nya peningkatan signifikan kemampuan literasi peserta didik setelah menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 3 Tanjungpinang tahun 2022/2023 dan meningkatnya kemampuan literasi peserta didik di SMK Negeri 3 Tanjungpinang tahun ajaran 2022/2023 juga di sebabkan oleh faktor meningkat nya aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru pada setiap siklus seperti pada siklus I aktivitas guru berada pada kisaran 65%, kemudian naik menjadi 75 % pada siklus II serta pada siklus III meningkat menjadi 95%.

**Kata Kunci:** Discovery Learning, kemampuan, literasi, PAI

---

**ABSTRACT**

*This article discusses the use of the discovery learning model in Islamic Religious Education subjects. This research uses a qualitative descriptive approach which describes the application of Discovery Learning in improving students' literacy skills, with the type of classroom action research (PTK) where PTK basically aims to improve the quality of the learning process in the classroom based on problems that arise in the learning process. takes place in class. The data in this research was collected through data triangulation, namely data from observations and documentation studies. Literature study is a method used to collect data or sources related to the topic raised in a research. Literature studies can be obtained from various sources, journals, books and documentation. The focus of this research is the application of Discovery Learning in improving the literacy skills of class XI students concentrating on Housing Modeling and Information Design (DPIB) at SMK Negeri 3 Tanjung Pinang. Based on the results of the research analysis obtained, it will be concluded that the use of the discovery learning learning model in increasing students' literacy skills in class class Students' literacy abilities increased starting from cycle I to 52%, then in cycle II it became 72% and in cycle III it was 84.64%. Looking at the results*

Dipublikasikan Oleh :  
Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)  
Kabupaten Sambas

*of research conducted in cycles I to cycle III it can be concluded that there was a significant increase in ability. student literacy after using the discovery learning model in class in each cycle, such as in cycle I, teacher activity was in the range of 65%, then increased to 75% in cycle II and in cycle III it increased to 95%.*

**Keywords:** *discovery learning learning model, Learning Outcomes, Congregational Sunnah Prayer*

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan modal utama bagi seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas di dalam kesehariannya. Dengan membaca akan menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman terhadap sesuatu yang sebelumnya belum diketahui. Kemudian cara lain untuk memperoleh pengetahuan bisa dengan metode mendengar dan mengamati sesuatu yang kemudian diolah melalui pemikiran dan menghasilkan suatu pemahaman. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan termasuk ditingkat menengah kejuruan. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kegiatan literasi merupakan hal yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam menambah wawasan keilmuan seseorang. Tanpa literasi kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena dalam pembelajaran PAI mempunyai sumber pembelajaran berupa buku paket, LKS penunjang, modul serta referensi yang relevan. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran didominasi dan ditentukan sejauh mana tingkat literasi mereka dengan sumber belajar untuk itu membudayakan literasi merupakan upaya yang signifikan dalam usaha meraih keberhasilan dan berprestasi dalam pendidikan peserta didik.

Rendahnya minat literasi peserta didik bahkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya media pembelajaran berupa buku pegangan peserta didik, model pembelajaran yang kurang sesuai, serta guru belum maksimal dalam memberikan materi pembelajaran di kelas. Hal ini berdampak langsung dalam pembelajaran di kelas XI jurusan DPIB, dimana setelah guru memberikan arahan untuk mencari sumber informasi tentang materi pembelajaran PAI (berbakti kepada orang tua dan guru) peneliti masih menjumpai peserta didik yang kurang tertarik membaca materi pembelajaran, hal yang dilakukan justru berbicara dengan teman disekitarnya, menggambar buku dan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan literasi. Kemudian permasalahan lain peserta didik berupa kesulitan mengolah kata (kaku) untuk mengajukan pertanyaan dan bagaimana seharusnya memberikan cara menanggapi suatu pertanyaan dari temannya di kelas. Dengan melihat uraian dari latar belakang diatas dan kasus yang dijumpai di kelas maka peneliti ingin mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan Judul “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 3 Tanjungpinang” Tahun 2022/2023.

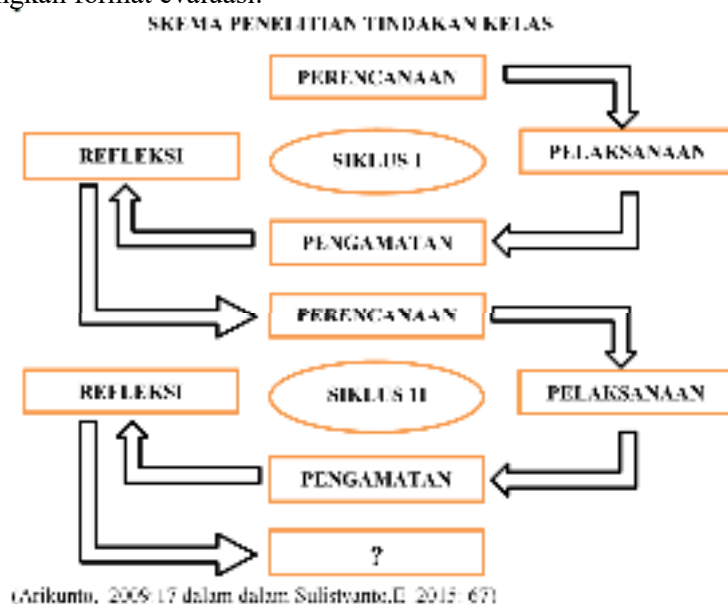
Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Sedangkan menurut pendapat Briggs yang menjelaskan model adalah “seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses”. Dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur atau merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu model yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah kemampuan membaca, menulis dan berbahasa sehingga mampu mengolah informasi, mengidentifikasi, berkomunikasi, dan berbagai hal lainnya yang berguna untuk menalar teks bacaan hingga memiliki keterampilan berpikir kritis.

*Discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. (Hosnan 2014, Salmi. 2019). Pendapat lain mengatakan *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi (Hosnan Salmi.

2019). Ciri-ciri model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu : Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasika pengetahuan., Berpusat pada siswa dan kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Arika, Fajri,Z. 2019) . Dan adapun kelebihan pada model *discovery learning* antara lain: Peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan topik pembelajaran biasanya meningkatkan motivasi intrinsik, Aktivitas belajar dalam pembelajaran *Discovery* biasanya lebih bermakna daripada latihan kelas dan mempelajari buku teks saja, Peserta didik memperoleh keterampilan investigatif dan reflektif yang dapat digeneralisasikan dan diterapkan dalam konteks lain, Peserta didik mempelajari keterampilan dan strategi baru, Pendekatan dari metode ini dibangun di atas pengetahuan dan pengalaman awal peserta didik, Metode ini mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar, Metode ini diyakini mampu membuat peserta didik lebih mungkin untuk mengingat konsep, data atau informasi jika mereka temukan sendiri. (Khasinah,S. 2021).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan mengenai penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik ,dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dimana PTK pada dasarnya adalah bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dengan berdasarkan masalah yang muncul pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui triangulasi data, yakni data hasil observasi, dan studi dokumentasi. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun datadata atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber jurnal, buku dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas XI konsentrasi Desain Pemodelan dan Informasi Perumahan (DPIB) di SMK Negeri 3 Tanjung pinang. Adapun Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Wardhani, Nilakusumawati,EPD dkk. 2015). Pada tahap perencanaan ini, peneliti akan menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui tahap menentukan pokok bahasan, mengembangkan RPP, menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, catatan lapangan, alat dokumentasi dan mengembangkan format evaluasi.



Teknik dan alat pengumpulan data diambil dari Dokumentasi dan Observasi. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan. Observasi ini meliputi: observasi terbuka, observasi tertutup, observasi terstruktur dan observasi sistematis. Setelah melakukan observasi, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data untuk menjabar rumusan masalah dalam penelitian data yang terkumpul perlu diolah dengan menggunakan Teknik Analisa data. Analisa data tentang hasil belajar di analisis dengan tehnik Analisa data kualitatif deskriptif, Sedangkan dalam pembahasan data yang berkaitan dengan penerapan model discovery learning diuraikan secara kualitatif hasil dari observasi, dokumentasi dan catatan lapangan serta kriteria keberhasilan.

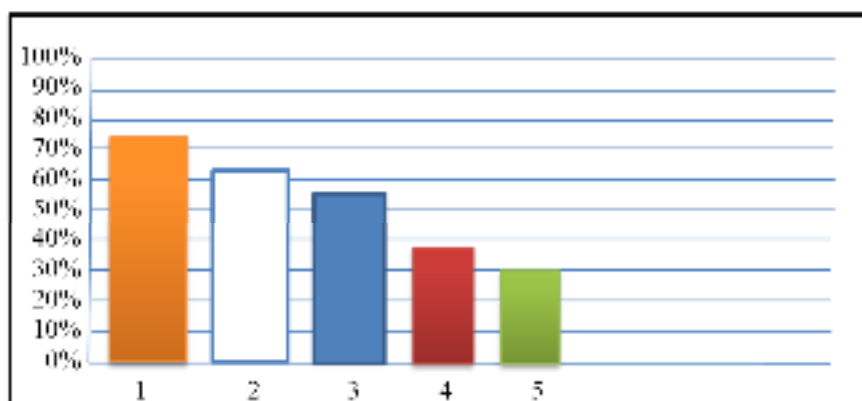
#### Kriteria keberhasilan

INTERVAL	KUALIFIKASI
85.0% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
65% - 74%	Cukup
55 % - 64%	Kurang
00 - 54 %	Sangat Kurang

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan literasi peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang termasuk dalam kategori “Kurang dalam berliterasi”. Hasil tersebut disebabkan karena saat proses pembelajaran PAI guru masih menggunakan metode maupun strategi pembelajaran yang berpusat kepada guru, dimana lebih banyak menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran, dan guru juga kurang mengkreasikan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sebagai alat pemahaman siswa. Sehingga proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan tidak ada Feedback. Siswa jarang melakukan proses pembelajaran yang efektif seperti penggunaan berbagai macam metode pembelaan, penggunaan model maupun strategi belajar, sehingga tidak terlihat proses hasil siswa saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik hanya disuruh mendengar guru dan mengerjakan tugas-tugas yang terdapat didalam buku PAI . Peserta tidak kurang dilibatkan secara langsung selama proses pembelajaran, sehingga tidak terbangun pengembangan berfikir siswa. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran PAI yang diperoleh peserta didik hanya mengikuti apa saja yang diberikan oleh guru, tanpa peserta didik itu tahu sendiri seperti apa mendapatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran, karena siswa kurang diajak untuk menemukan konsep sendiri sesuai pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri serta cenderung monoton saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kemampuan literasi peserta didik dalam proses belajar PAI tidak berlangsung seperti yang diharapkan. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK)

ini peneliti menggunakan tindakan yang terdiri dari tiga siklus, untuk siklus I dilakukan satu kali pertemuan, untuk siklus dua dan tiga dilakukan dua kali tatap muka dengan langkah-langkah Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (acting), pengamatan (Observation), refleksi (reflecting). Dibawah ini adalah hasil dari pengamatan peneliti melalui Grafik pada tahapan siklus I ini sudah mulai meningkat.



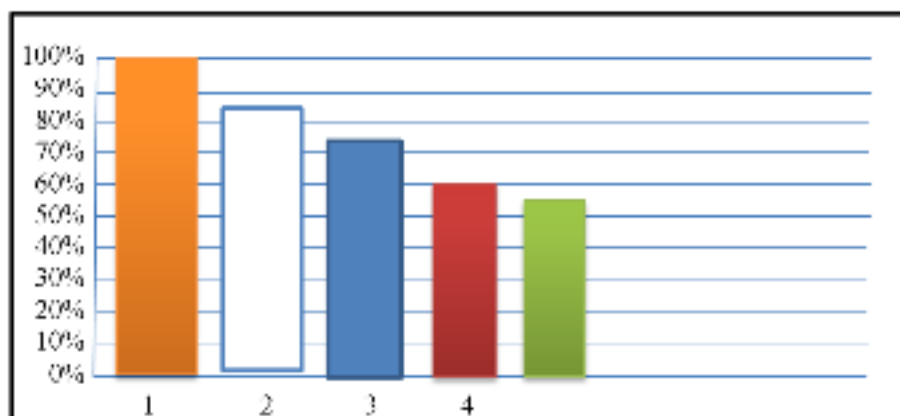
Grafik 2, Siklus I

Keterangan grafik menurut nomor :

1. Aktivitas membaca
2. Aktivitas menulis point penting sesuai KBM
3. Aktivitas bertanya/Berani bertanya
4. Aktivitas menanggapi/Memberi tanggapan
5. Aktivitas Presentasi

Pada Grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahapan siklus I, kemampuan literasi peserta didik menunjukkan ada peningkatan pada setiap aspek yang diamati, walaupun secara keseluruhan belum dapat dikatakan berhasil. Masih ditemukan peserta didik yang belum mampu meningkatkan kemampuan literasi seperti dalam aktivitas membaca terdapat 7 orang (30%) peserta didik. Sedangkan aktivitas menulis hal yang berkaitan KBM 10 orang (37%), kemudian yang belum melakukan aktivitas bertanya 13 orang (48%) yang belum berani menanggapi 17 orang (63%) dan yang belum berani tampil dalam presentasi 19 orang (70%). Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa kemampuan literasi peserta didik pada siklus I masih rendah, dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan (mampu berliterasi dengan baik). Hal ini dapat dilihat dari rendahnya persentase siklus I yaitu 52% dan hanya 9 orang yang berkategori baik literasi nya dari 27 peserta didik artinya sudah ada peningkatan dari kemampuan literasi pada pra siklus dengan persentasenya 39.2%. Namun pada siklus I belum dapat memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I menggunakan Model pembelajaran Discovery Learning dapat dilihat bahwa kriteria keberhasilan penelitian belum tercapai sesuai yang telah ditetapkan. Untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I dan untuk meningkatkan hasil belajar maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu seperti siklus I. Namun pada siklus II ini merupakan lanjutan dan perbaikan dari siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil dari siklus I, karena pada siklus sebelumnya masih terdapat siswa yang belum maksimal dalam pembelajaran. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih cepat berpartisipasi lebih dalam kegiatan pembelajaran.

Maka dapat dilihat bahwa kemampuan literasi peserta didik pada siklus II sudah meningkat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua rata-rata keseluruhan pada siklus II yaitu 72 % dengan demikian peserta didik yang dianggap sudah memiliki kemampuan literasi juga meningkat yakni 16 orang dengan kategori baik dari 27 peserta didik artinya sudah ada peningkatan dari hasil belajar siklus I. Maka dari itu dapat dikategorikan meningkat dan untuk itu dapat dirinci kembali melalui grafik dibawah ini:

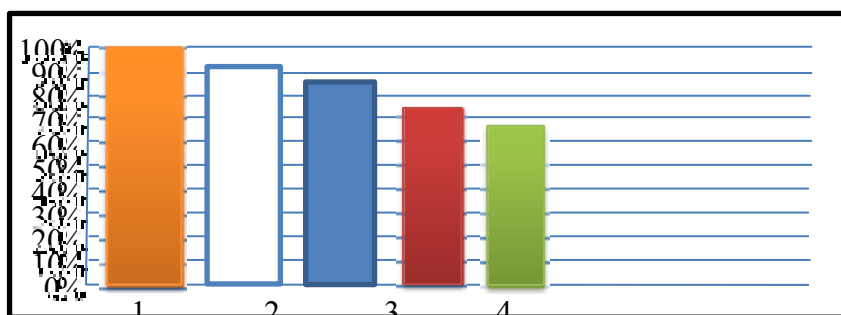


Grafik 3. pertemuan 2 pada Siklus II

Keterangan grafik menurut nomor :

1. Aktivitas membaca
2. Aktivitas menulis point penting sesuai KBM
3. Aktivitas bertanya/Berani bertanya
4. Aktivitas menanggapi/Memberi tanggapan
5. Aktivitas Presentasi

Pada Grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahapan siklus II, kemampuan literasi peserta didik menunjukkan ada peningkatan pada setiap aspek yang diamati, seperti Aspek membaca sumber belajar PAI 100 % pada pertemuan kedua siklus II dapat dikatakan berhasil. Walaupun Masih ditemukan peserta didik yang belum mampu meningkatkan kemampuan literasi seperti dalam aktivitas menulis hal yang berkaitan KBM 2 orang (7,4%), kemudian yang belum melakukan aktivitas bertanya 7 orang (30 %) yang belum berani menanggapi 11 orang (41%) dan yang belum berani tampil dalam presentasi 12 orang ( 44,5%). Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa kemampuan literasi peserta didik pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan terutama pada aspek membaca dan menulis peserta didik. Maka peneliti melanjutkan pada pertemuan siklus III. Hasil Kemampuan/aktivitas Literasi peserta didik kelas XI DPIB pada siklus III., maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus III sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase peserta didik pada siklus III ini sebanyak 16 orang atau 60 % berkategori sangat baik dalam literasi dan 8 orang atau 29 % yang berkategori baik dalam aktivitas literasi dan 3 orang atau 11 % peserta didik yang berkategori kurang baik dalam literasi. Namun jika di rata rata secara keseluruhan kemampuan literasi peserta didik dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 86,64 % artinya pada siklus III ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Maka dari itu peningkatan aktivitas literasi peserta didik dapat di lihat melalui grafik berikut ini:



Grafik4. Siklus I II

Keterangan grafik menurut nomor :

1. Aktivitas membaca
2. Aktivas menulis point penting sesuai KBM
3. Aktivitas bertanya/Berani bertanya
4. Aktivitas menanggapi/Memberi tanggapan
5. Aktivitas Presentasi

Berdasarkan refleksi yang dilakukan di siklus III ini, guru melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model pembelajaran Discovery Learning. Dengan demikian siklus III dalam penelitian ini dianggap telah mencapai indikator keberhasilan. Untuk melihat lebih jelas peningkatan hasil penelitian pada masing-masing siklus dengan kriteria keberhasilan yang telah diharapkan, hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel Nilai rata rata kemampuan literasi secara keseluruhan

NO	Aspek PENGAMATAN	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	Membaca sumber belajar	52 %	72 %	86,64 %
2	Menulis yang relevan dengan KBM			
3	Menanya			
4	Menanggapi pertanyaan			
5	Presentasi hasil diskusi			

Sebagai mana ditunjukkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berliterasi peserta didik mulai dari siklus I, siklus II serta siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persentase ketuntasan siklus I adalah 52 % sedangkan siklus II yaitu 72 % serta pada siklus III 86,64 % artinya siklus penelitian mulai dari siklus I dan siklus II hingga siklus III dapat dikategorikan meningkat secara signifikan. Hasil observasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

SKOR	PERTEMUAN I
SIKLUS I	65 %
SIKLUS II	70 %
SIKLUS III	90 %

**Persentase observasi aktivitas mengajar guru dengan menggunakan Model Discovery Learning**

Sebagai mana terjadi peningkatan mengajar guru dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami perbaikan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam pembelajaran PAI pada kelas XI DPIB SMK Negeri 3 Tanjungpinang. Sedangkan hasil observasi aktivitas literasi peserta didik dengan menggunakan Model *Discovery Learning* sebagai berikut:

SKOR	PERTEMUAN I
SIKLUS I	52 %
SIKLUS II	72 %
SIKLUS III	86,64%

**Persentase aktivitas literasi peserta didik dengan menggunakan Model Discovery learning.**

Dengan demikian dapat di lihat bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan literasi peserta didik kelas XI DPIB SMK Negeri 3 Tanjungpinang pada pembelajaran PAI tahun pelajaran 2022/2023 dari siklus I , siklus II serta pada siklus III.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan kemampuan literasi peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 3 TanjungPinang tahun pelajaran 2022/2023 bahwa kemampuan literasi peserta didik sebelum menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 3 Tanjungpinang tahun 2022/2023 tergolong rendah dengan dibuktikan dengan hasil observasi pra siklus hanya sebesar 39,2%, Setelah menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 3 Tanjungpinang tahun 2022/2023? kemampuan literasi peserta didik mengalami peningkatan mulai dari siklus I menjadi 52%,kemudian pada siklus II menjadi 72 % dan pada siklus III sebesar 84,64%, melihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I sampai siklus III dapat disimpulkan terjadi nya peningkatan signifikan kemampuan literasi peserta didik setelah menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 3 Tanjungpinang tahun 2022/2023 dan meningkatnya kemampuan literasi peserta didik di SMK Negeri 3 Tanjungpinang tahun ajaran 2022/2033 juga di sebabkan oleh faktor meningkat nya aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru pada setiap siklus seperti pada siklus I aktivitas guru berada pada kisaran 65%,kemudian naik menjadi 75 % pada siklus II serta pada siklus III meningkat menjadi 95%.

## REFERENSI

- Ulfa, M dan Oktaviana, E, *Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi*, JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021
- Lutfi, W, *Tingkat Literasi Meningkat*, Ini 10 Provinsi dengan Angka Melek Huruf Tertinggi 2020
- Nirmala, DS, *Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022 ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949 DOI :
- Salmi, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas Xii Ips.2 Sma Negeri 13 Palembang*, 2 JURNAL PROFIT VOLUME 6, NOMOR 1, MEI 2019.
- Nurhidayah, TESIS, *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Literasi Sains Dan Retensi Pada Pembelajaran Ipa Peserta Didik Kelas V Sd Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar*, Nim : 105.06.03.010.18 Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar 2021.
- Sulistiyanto, E. *Skripsi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Model Think Pair Share Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas Iva Sdn Bendan Ngisor Kota Semarang* Fajri, Z, *Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd*, Jurnal Ika Vol 7. 2019,
- Aanwar, C, *Skripsi, Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Kelas Viii Mts. Darul Ma'arif Jakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015.
- Khasinah, S, *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan*, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 3 Juli-Setember 2021.
- Farmer, L and Stricevic, I, *Using research to promote literacy and reading in libraries: guidelines for librarians*, International Federation of Library Associations and Institutions IFLA Professional Reports, No. 125. 2022.
- Mahmudah, D : *Skripsi, Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains di Sekolah Dasar Negeri 210/VI Pamenang*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun Ajaran 2021/2022
- Nilakusumawati, EPD dkk, *Panduan Penelitian Tindakan kelas*, UNIVERSITAS UDAYANA 2015.
- Nilamsari, N, *Jurnal Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana Volume XIII No.2, Juni 2014. 2022.